

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah melihat perkembangan *financial deepening* pada sektor perbankan dan pasar modal di Indonesia dan juga meneliti bagaimana pengaruh *financial deepening* pada sektor perbankan dan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Analisis model regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari tiap variabel-variabel bebas tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan metode *Principal Component Analysis* sebagai metode penunjang maka berdasarkan analisa kuantitatif dan deskriptif yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dihasilkan kesimpulan :

- 1) Perkembangan *financial deepening* pada sektor perbankan dan pasar modal di Indonesia sudah dapat dikatakan relatif berkembang dilihat dari data series selama periode penelitian yang menunjukkan adanya pertumbuhan pada masing-masing variabel yang diteliti.
- 2) Kedalaman sektor keuangan (*financial deepening*) baik secara keseluruhan atau parsial dengan perubahan posisi obligasi perusahaan (*outstanding*), perubahan posisi kredit riil yang disalurkan perbankan, dan perubahan posisi dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun perbankan memiliki pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi riil di Indonesia pada periode penelitian. Sedangkan perubahan posisi obligasi pemerintah secara parsial tidak berpengaruh signifikan Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara kedalaman sistem keuangan (*financial deepening*) suatu Negara dengan pertumbuhan ekonomi Negara tersebut.

5.2 KETERBATASAN STUDI

Penelitian ini terbatas melihat hubungan antara variable-variabel *financial deepening* pada sektor perbankan dengan proksi kredit yang disalurkan perbankan dan dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan terhadap perubahan GDP riil di Indonesia. Variabel penelitian posisi kredit yang digunakan adalah total dari semua posisi kredit yang disalurkan perbankan, maka akan lebih baik pada penelitian selanjutnya jika dapat melihat kontribusi posisi kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan jenis kreditnya, baik kredit konsumsi, kredit modal kerja, dan kredit investasi.

Untuk penggunaan obligasi pemerintah pada penelitian ini menggunakan posisi total semua obligasi yang diterbitkan pemerintah Indonesia, akan lebih baik jika pada penelitian selanjutnya dapat melihat pengaruh obligasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan jenis obligasinya, sehingga dapat diketahui jenis obligasi mana yang lebih yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.3 SARAN

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Pemerintah dapat lebih mendorong perbankan untuk terus meningkatkan fungsi intermediasinya, dengan menciptakan sistem perbankan yang kuat, tetap menjaga prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan berdaya saing tinggi, membuat kebijakan atau aturan untuk perbankan yang lebih kondusif bagi perbankan untuk menyalurkan kredit, namun dengan tetap menjaga kehati-hatian (*prudent*) dalam penyaluran kreditnya. Khususnya memfokuskan untuk mengarahkan perbankan dalam menyalurkan kredit ke sektor riil atau ke sektor yang memiliki potensi tinggi berkontribusi dalam pertumbuhan

ekonomi dan khususnya mengarahkan perbankan agar dapat memperbesar porsi kredit investasi dibandingkan kredit konsumsi dan kredit modal kerja.

- Penerbitan obligasi pemerintah (*government bonds*) yang digunakan untuk menutupi defisit anggaran seharusnya dapat digunakan secara tepat, yakni digunakan untuk belanja pemerintah yang memiliki *value added* dan *multiplier effect* tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi riil di Indonesia. Sehingga pada akhirnya penerbitan obligasi tidak menjadi beban melainkan modal investasi yang berpengaruh positif dan signifikan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
- Tidak berpengaruh signifikannya penerbitan obligasi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat disebabkan karena belum terciptanya masyarakat Indonesia yang *well educated* terhadap produk-produk pasar modal, khususnya obligasi pemerintah. Diperlukan peran pemerintah dalam mendukung terciptanya masyarakat yang *well educated* terhadap pasar modal sehingga pasar modal dapat menjadi alternatif *financial intermediaries* yang juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.